

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dusun Sindumartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY, terdapat sebuah mata air yang dalam bahasa Jawa sering disebut dengan sendang. Sendang ini diyakini dan dipercayai sebagai sendang peninggalan atau petilasan Sunan Kalijaga. Nama sendang ini adalah sendang Joholanang. Lokasinya berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.

Sendang ini memiliki sejarahnya menarik yang harus tetap dilestarikan oleh masyarakat. Berikut adalah sejarah singkat dari sendang Joholanang. Menurut cerita setempat sendang ini dibuat oleh Sunan Kalijaga. Dalam pengembaraan untuk menyiarkan Agama Islam, Sunan Kalijaga ditemani oleh salah satu abdi atau santrinya. Ketika sampai di Dusun Joholanang ini, santri Sunan Kalijaga kehausan. Melihat hal tersebut, Sunan Kalijaga kemudian menancapkan tongkatnya di tanah. Ketika tongkat dicabut, maka memancarlah air jernih dari dalam tanah. Air inilah yang kemudian diminum oleh santri yang kehausan. Lama-kelamaan air yang memancar dari tusukan tongkat Sunan Kalijaga ini berubah menjadi sendang atau telaga. Oleh karena air yang keluar dari tempat tersebut demikian besar, maka penduduk setempat di masa lalu menimbuni mata air tersebut dengan bebatuan. Oleh karena peristiwa tersebut dipandang suatu keajaiban atau mukjizat, maka air dari sendang ini sering dipercaya memiliki tuah. Ada beberapa peziarah yang datang ke tempat ini dengan tujuan ngalap berkah agar cita-citanya terkabul.

Sendang Joholanang ini sampai sekarang masih sering digunakan oleh penduduk sekitar untuk mandi. Ada dua sendang di lokasi yang satu sendang lanang (untuk laki-laki) dan yang satunya sendang wadon (untuk perempuan) kedua sendang tersebut masih sering digunakan oleh penduduk sekitar sampai hari ini. Untuk membuktikan bahwa sendang Joholanang ini adalah sendang petilasan sunan kalijaga bisa dilihat dari sebuah batu yang diyakini dahulu sebagai tempat sholat sunan kalijaga. Selain itu ada juga batu kembar yang oleh penduduk sekitar diyakini

sebagai tempat duduk sunan kalijaga (H. Murdyan, komunikasi pribadi, 12 Maret 2021).

Adapun permasalahan atau hambatan yang dimiliki oleh masyarakat desa tersebut yaitu kurangnya sumber daya manusia dalam mengenalkan sendang Joholanang tersebut kepada masyarakat luas untuk menceritakan bahwa sendang tersebut memiliki sejarah yang unik serta terdapat unsur budaya yang dimilikinya. Masyarakat desa tersebut juga masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang cara mengolah media sosial dan membuat konten apa saja yang dapat menunjang kegiatan mengenalkan sendang Joholanang tersebut.

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi alam, seni dan budaya yang beragam. Potensi-potensi tersebut tentu harus dikembangkan agar bisa membawa dampak positif bagi industri pariwisata di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa Negara Indonesia, yang memiliki tiga puluh tiga provinsi ini memiliki berbagai macam peninggalan seni dan budaya yang memiliki keindahan dan daya tarik pada setiap Provinsi dan tidak dapat ditemukan dinegara lain, sehingga banyak wisatawan domestik maupun luar negeri yang ingin menikmati keindahan alam, seni dan budaya tersebut.

Desa wisata adalah sebuah desa yang memiliki banyak peninggalan sejarah pada zaman dahulu yang akan dikembangkan hingga menjadi wisata yang bisa diperkenalkan di kalangan luas. Dengan adanya desa wisata mampu menggerakkan ekonomi perdesaan secara signifikan. Salah satu pengembangan desa wisata merupakan cara untuk memperkenalkan potensi-potensi suatu desa, dalam hal ini desa harus mengetahui secara detail mengenai karakteristik, kelebihan, serta kelemahan desa tersebut agar pengembangan desa wisata dapat sesuai dengan daya tarik yang akan dijual. Partisipasi anggota masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan program yang telah dirancang. Pengembangan desa ini, penduduk lokal dapat ikut serta sehingga dapat dijadikan menjadi subjek.

Desa wisata memiliki banyak potensi-potensi yang bisa dikembangkan, tetapi ada baiknya potensi-potensi tersebut dapat menjadi keuntungan bagi desa wisata maupun penduduk lokal juga. Hal itu tidak terlepas dari keyakinan, keinginan, dan tekad yang kuat dari masyarakat setempat untuk menjadikan desa

mereka menjadi tujuan wisata. Desa wisata yang terdapat di kabupaten Sleman menawarkan berbagai macam potensi yang dimiliki, sebagai contoh pemandangan bentangan sawah yang masih sejuk, permai, peninggalan budaya, seni dan budaya para leluhur. Dalam hal ini ada beberapa potensi yang belum dikembangkan dengan baik, sehingga peneliti dapat menganalisa potensi-potensi apa saja yang belum dan yang sudah berkembang bagi desa wisata dan penduduk setempat.

Pariwisata merupakan salah satu potensi sumber daya yang dapat dikembangkan oleh setiap daerah. Tak lepas dengan hal itu, kegiatan promosi juga memiliki peran penting dalam membuat suatu daerah wisata dapat dikenal oleh masyarakat luas. Di era perkembangan zaman digital, kegiatan promosi sering dilakukan melalui media sosial dan massa. Hal ini yang menjadikan banyak orang beralih mempromosikan suatu tempat wisata melalui konten digital atau sering disebut multimedia. Multimedia adalah penggunaan beberapa media yang berbeda untuk menggabungkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk teks, audio, grafik, animasi, dan video. Multimedia dapat dikatakan suatu bentuk baru dalam pembuatan program-program komputer dengan penggabungan lebih dari satu media. Unsur yang terdapat dalam multimedia adalah komunikasi visual. Komunikasi visual adalah sebuah rangkaian proses penyampaian informasi kepada pihak lain dengan media penggambaran yang memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai sarana informasi dan instruksi, sebagai sarana presentasi dan penyampaian pesan, mendapat perhatian (atensi) dari mata.

Multimedia yang kami pakai dalam membantu untuk mempromosikan desa wisata Joholanang ini ialah *video feature*. Latief dan Utud (2012: 227) mengatakan, *Feature* bertujuan untuk menghibur dan mendidik melalui eksplorasi elemen manusiawi. *Feature* berfungsi sebagai penjelasan, memberi latar belakang suatu peristiwa, menyentuh perasaan dan mengharukan, menghadirkan informasi dengan menghibur, dan mengungkap sesuatu yang belum tersiar. Karena, kekhasan *feature* sesungguhnya terletak pada tiga aspek. Yakni, unsur kreativitas, informatif, dan menghibur. *Feature* mempunyai kelebihan tidak memiliki ketergantungan waktu. Hal ini sangat berbeda sekali dengan program berita dalam kategori *hardnews*. Suatu berita bisa menjadi tidak menarik apabila sudah “basi”, sedangkan

feature dapat dinikmati setiap saat (Latief dkk, 2015: 40). Disamping itu, cara pengemasan *feature* menggunakan teknik yang variatif, sehingga menjadikan lebih menarik. Yakni dengan penulisan naskah yang kreatif pemilihan diksinya, intonasi membacanya, dan lebih banyak memiliki varian-varian gambar yang lebih banyak dan menarik dengan berbagai teknik pengambilan gambar. (Fachruddin, 2012: 227).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membantu melakukan pemberdayaan desa budaya dalam memajukan desa budaya tersebut yang berada di Joholanang, dan membantu memberikan media berupa karya konten video *feature* kegiatan kebudayaan dan tempat-tempat wisata yang berpotensi disana, untuk dijadikan sebagai bahan informasi masyarakat luas agar desa wisata tersebut dapat dikenal oleh kalangan luas.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat saya rumuskan fokus permasalahan dalam penelitian ini pada:

1. Bagaimana peran *editor* dalam proses produksi video *feature* “Desa Wisata Sendang Joholanang”.
2. Bagaimana strategi *editing* yang digunakan dalam proses produksi video *feature* “Desa Wisata Sendang Joholanang”.

1.3 Tujuan

Dengan mengacu pada rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran *editor* dalam proses produksi video *feature* “Desa Wisata Sendang Joholanang”.

2. Mendeskripsikan strategi *editing* yang digunakan dalam proses produksi video *feature* “Desa Wisata Sendang Joholanang”.

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Berguna untuk memahami peran *editor* dalam proses produksi video *feature* “Desa Wisata Sendang Joholanang”.
2. Berguna untuk menjadi bahan rujukan, pembelajaran, dan sumber pengetahuan bagi pembaca.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai media untuk menyampaikan ide melalui karya videografi khususnya pada video *feature*.
2. Sebagai media untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat luas mengenai peran *editor* dan strategi yang digunakan dalam proses produksi video *feature* “Desa Wisata Sendang Joholanang”.